

STRATEGI CERDAS DI PASAR PROPERTI INDONESIA: PENGHINDARAN PAJAK, KEUNTUNGAN, DAN PERSEDIAAN

SMART STRATEGIES IN THE INDONESIAN PROPERTY MARKET: TAX AVOIDANCE, PROFITS AND SUPPLY

Wati Aris Astuti

Universitas Komputer Indonesia
wati.aris.astuti@email.unikom.ac.id

Silmi Nur Fathiyah Nafis

Universitas Komputer Indonesia
silmi.21119165@mahasiswa.unikom.ac.id

Abstract

Tax evasion is common in various sectors, including the property industry in Indonesia. This practice can be carried out through manipulation of financial reports, exploiting legal loopholes, or placing investments in areas with lower taxes. This research focuses on the impact of profitability and inventory intensity on tax avoidance in the property and real estate sector. The sample was selected from property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange, taking into account the criteria of financial data availability, reporting consistency and adequate industry representation. The research results show that profitability and inventory intensity have a significant influence on tax avoidance in this sector. These findings provide important insights for financial practitioners and regulators in developing more effective and fair tax policies. With a better understanding of the factors that influence tax avoidance, regulators can design more careful policies to prevent practices that harm state tax revenues and create equality in the tax system.

Keywords: Profitability, Inventory and Tax Avoidance

Abstrak

Penghindaran pajak umum terjadi di berbagai sektor, termasuk industri properti di Indonesia. Praktik ini dapat dilakukan melalui manipulasi laporan keuangan, memanfaatkan celah hukum, atau penempatan investasi di daerah dengan pajak lebih rendah. Penelitian ini fokus pada dampak profitabilitas dan intensitas persediaan terhadap penghindaran pajak di sektor properti dan real estat. Sampel dipilih dari perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan memperhatikan kriteria ketersediaan data keuangan, konsistensi pelaporan, dan representasi industri yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan intensitas persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak di sektor ini. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi praktisi keuangan dan regulator dalam mengembangkan kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan adil. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, regulator dapat merancang kebijakan yang lebih cermat untuk mencegah praktik yang merugikan penerimaan pajak negara dan menciptakan kesetaraan dalam sistem perpajakan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Persediaan dan Penghindaran Pajak

I. PENDAHULUAN

Pajak memiliki peran yang krusial bagi suatu negara karena merupakan sumber pendapatan utama, termasuk bagi Indonesia, yang digunakan untuk memajukan perekonomian dan mendukung pembangunan nasional (Nurita, 2022). Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan regulasi perpajakan yang bertujuan untuk mengoptimalkan penerimaan pajak (Mulyani et al, 2018). Ketentuan perpajakan memiliki dampak yang signifikan terhadap dunia usaha secara umum, mempengaruhi kompetisi dan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan laba maksimal dan mengurangi beban pajak (Prabarndaru, 2018). Pajak menjadi perhatian utama perusahaan karena dapat mengurangi laba bersih, sehingga perusahaan cenderung meminimalkan pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah hukum yang ada (Sanchez, 2018).

Upaya untuk meningkatkan penerimaan pajak sering kali menjadi perhatian pemerintah. Salah satu hambatan dalam optimalisasi sektor pajak adalah perbedaan kepentingan antara fiskus (pemerintah) dan perusahaan. Fiskus menganggap pajak sebagai sumber pendapatan negara, sementara perusahaan melihat pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba (Ardiyanto & Marfiana, 2021). Indonesia masih mengalami kesulitan dalam mengumpulkan penerimaan pajak yang optimal, seperti yang terlihat dari rendahnya tax ratio. Tax ratio adalah perbandingan penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Dirjen Pajak, Indonesia masih berada di bawah standar ideal yang seharusnya mencapai 15% dari PDB, dengan angka saat ini sekitar 11,5% (pajak.go.id). Hal ini disebabkan oleh tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak (Ardiyanto & Marfiana, 2021).

"Penghindaran pajak adalah salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajak yang harus dibayar kepada negara dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan. Praktik penghindaran pajak ini dapat memiliki konotasi positif atau legal, tergantung pada kepatuhan perusahaan terhadap aturan-aturan pajak yang berlaku. Dengan mematuhi ketentuan perundang-undangan pajak yang berlaku, perusahaan dapat dianggap tidak melakukan pelanggaran hukum pajak. Meskipun demikian, penghindaran pajak memiliki dampak baik dan buruk. Secara positif, penghindaran pajak dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, namun dampak negatifnya adalah meningkatnya risiko dikenai denda atau sanksi oleh pihak berwenang, serta dapat merusak reputasi perusahaan. Bagi pemerintah, praktik penghindaran pajak ini tidak diinginkan karena dapat mengakibatkan penurunan pendapatan fiskal negara dalam jangka panjang, (Yuliawati & Sutrisno, 2021). Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar (Dyrenge, Hanlon & Maydew, 2008). Alasan di balik tindakan ini adalah karena banyak Wajib Pajak yang merasa bahwa pajak menjadi beban yang terlalu berat (. Dewi G. A. P & Sari, 2015). Perusahaan akan mencoba meminimalkan keuntungan dengan membebaskan sebanyak mungkin beban yang diizinkan oleh Undang-undang (Olkiewicz, 2018). Ada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan cara tidak melaporkannya atau melaporkannya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya (Cita dan Supadmi, 2019). Praktik penghindaran pajak oleh manajemen perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi lebih cenderung terlibat dalam praktik penghindaran pajak karena semakin tinggi laba yang mereka dapatkan, semakin besar pula jumlah pajak yang harus mereka bayar. Namun,

ada bukti bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban pajaknya (Utami, 2018). Di sisi lain, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mencari cara untuk mengurangi beban pajak yang harus mereka bayarkan. Mereka juga memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menggunakan strategi perpajakan yang kompleks guna mengoptimalkan struktur pajak mereka (Ardiyanto & Marfiana, 2021).

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak oleh perusahaan. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat intensitas inventaris tinggi, yang mempertahankan jumlah inventaris yang besar, memiliki peluang untuk memanfaatkan metode perhitungan inventaris yang memungkinkan mereka mengakui biaya inventaris yang lebih rendah. Dengan mengurangi biaya inventaris yang diakui, akibatnya, kewajiban pajak yang harus mereka bayarkan dapat berkurang. Perusahaan dengan intensitas inventaris yang tinggi juga dapat menggunakan lokasi dan struktur perusahaan yang kompleks untuk memanfaatkan perbedaan peraturan perpajakan di berbagai yurisdiksi guna mengurangi kewajiban pajak (Dimas, Dudi & Kurnia, 2018).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia terlihat dari rasio pajak (tax ratio) negara Indonesia yang masih di bawah rata-rata. Dalam laporan Tax Justice Network yang berjudul *The State of Tax Justice 2020*, disampaikan bahwa Indonesia diperkirakan mengalami kerugian sebesar US\$ 4,86 miliar atau setara dengan Rp. 67,6 triliun per tahun akibat penghindaran pajak. Laporan tersebut mencatat bahwa dalam praktiknya, perusahaan seringkali memindahkan laba mereka ke negara yang dianggap sebagai surga pajak dengan tujuan untuk menyembunyikan seberapa besar keuntungan yang sebenarnya mereka peroleh, sehingga akhirnya mereka membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya (www.kompas.com). Kementerian Keuangan memperkirakan bahwa penghindaran pajak pada tahun 2020 setara dengan 5,7% dari target akhir 2020 yang dilihat dari penerimaan pajak tahun 2020 (Yuli P dan Irmayanti, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak profitabilitas dan intensitas inventaris terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Mengingat variasi hasil dalam penelitian sebelumnya mengenai variabel ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi lebih lanjut dengan menggunakan data dari perusahaan properti dan real estat sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan beragam fenomena dalam praktik penghindaran pajak yang relevan, serta pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik ini, khususnya dalam konteks perusahaan properti dan real estat (Dimas, Dudi & Kurnia, 2018)..

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak, menurut Mardiasmo (2018:5), merupakan upaya untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar hukum. Ini melibatkan strategi dan teknik yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena sesuai dengan ketentuan perpajakan. Suandy (2018:2) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai langkah pengurangan secara sah dengan memanfaatkan secara optimal ketentuan-

ketentuan dalam peraturan perpajakan, termasuk pengecualian, pemotongan, serta manfaat dari kekosongan atau kelemahan dalam peraturan yang berlaku. Dan menurut (Aprilia & Majidah, 2020) tax avoidance ialah perilaku penghematan pajak secara legal dengan cara memanfaatkan ketentuan pajak dalam mengurangi besarnya tanggungan pajak. Tax avoidance ialah tindakan yang tidak diharapkan pemerintah sehingga kondisi ini seringkali mendapat sorotan langsung dari Direktorat Jendral Pajak karena dianggap berdampak negatif, namun di dalam hukum sendiri tidak ada larangan penghindaran pajak. Jadi penghindaran pajak merupakan upaya meringankan beban pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang dan tidak melanggar peraturan perpajakan

Profitabilitas

Menurut Prihadi (2020:166), profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mengukur efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Ini juga merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan yang tercermin dari tingkat laba yang dihasilkan (Ratu & Meiriasari, 2021). Selain sebagai alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, profitabilitas juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, yang tercermin dari besarnya keuntungan yang diperoleh (Hery, 2017:192). Semakin tinggi nilai profitabilitas, semakin baik gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Fahmi, 2017:80).

Intensity Persediaan

Hery (2017:183) menjelaskan bahwa Inventory Intensity adalah pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Perusahaan dengan persediaan besar cenderung memiliki beban yang tinggi atau membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan tersebut.

Konsep inventory intensity menggambarkan hubungan antara jumlah barang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan sebagai indikator efisiensi operasional (Gunadi, 2009:170). Selain itu, persediaan juga dapat memberikan beberapa fungsi yang meningkatkan fleksibilitas operasi produksi perusahaan (Wijaya, 2019).

Hipotesis Penelitian

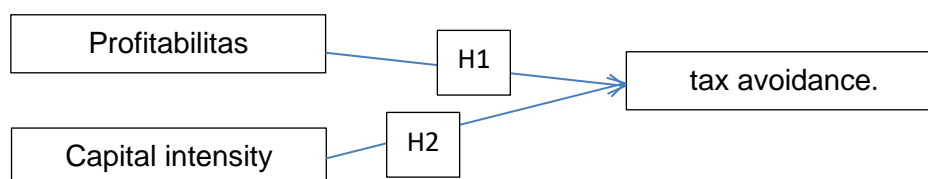
Perusahaan yang memperoleh laba tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak. Tingginya profitabilitas menyebabkan perusahaan menjadi agresif dalam mengadopsi tindakan penghindaran pajak karena mereka berupaya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan melalui perencanaan pajak perusahaan. Temuan ini didukung oleh... Kim & Im (2017), Muda et al (2020), Ariska et al (2020), dan Fitrianto et al (2021), bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance, maka hipotesisnya

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance.

Capital intensity perusahaan yang makin besar menyebabkan kemungkinan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan juga semakin tinggi. Hasil ini

didukung oleh Destia, Rina & Sri Yuli (2022) yang menunjukkan bahwa inventory intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dimana perusahaan memanfaatkan persediaan yang ada untuk mengurangi beban pajak, maka hipotesisnya

H2: Inventory Intensity berpengaruh terhadap tax avoidance.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak, profitabilitas dan intensity persediaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif untuk memberikan gambaran tentang profitabilitas, inventory intensity, dan tingkat penghindaran pajak pada perusahaan properti dan real estat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan statistik dan memverifikasi kebenaran dengan menganalisis data dari laporan keuangan. Data sekunder dari laporan keuangan perusahaan properti dan real estat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menjadi sumber data utama. Pengumpulan data melibatkan penelitian dokumentasi dan studi pustaka. Populasi penelitian terdiri dari 360 laporan keuangan dari 72 perusahaan properti dan real estat. Sampel 45 laporan keuangan dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik, yang mencakup empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda dengan aplikasi spss 2.5.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Fluktuasi dan peningkatan dalam praktik Tax Avoidance (penghindaran pajak) pada perusahaan property dan real estate dipengaruhi oleh perubahan regulasi dalam peraturan pajak oleh pemerintah yang memiliki dampak besar pada strategi perusahaan dalam upaya mengurangi beban pajak. Selain itu kondisi ekonomi termasuk fluktuasi harga property dan permintaan pasar dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam memanfaatkan celah pajak, perusahaan akan cenderung menggunakan strategi penghindaran pajak saat kondisi ekonomi tidak pasti atau ketika nilai property mengalami penurunan nilai.

ROA pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 memiliki kecenderungan menurun yang diakibatkan oleh perubahan kondisi ekonomi yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai aset yang signifikan yang dimulai pada saat pandemi covid-19, selain itu rata-rata perusahaan memperluas operasinya dengan aset baru tetapi tidak diiringi dengan kenaikan laba. Hal tersebut yang mengindikasikan perusahaan belum mampu meningkatkan perolehan laba.

Fluktuatif dalam inventory intensity disebabkan oleh beberapa faktor baik itu internal seperti keputusan internal perusahaan mengenai kebijakan persediaan, jika perusahaan memutuskan untuk menjaga persediaan yang lebih besar sebagai strategi untuk menghadapi ketidakpastian. Maupun faktor eksternal seperti kenaikan harga bahan baku yang dapat menyebabkan Perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola persediaan untuk menghindari biaya tambahan, hal tersebut mengarah pada fluktuatif dalam inventory intensity.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.279	.028		-9.915	.000			
	X1_Profitabilitas	1.170	.242	.603	4.843	.000	.555	.599	.592
	X2_InventoryIntensity	.121	.059	.257	2.061	.046	.143	.303	.252

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai α sebesar -0,279, nilai β_1 sebesar 1,170 dan β_2 sebesar 0,121. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,279 + 1,170 X_1 + 0,121 X_2.$$

Nilai a dan b dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut: α = -0,279 artinya, jika Profitabilitas dan Inventory Intensity bernilai 0, maka Tax Avoidance akan bernilai -0,279.

β_1 = 1,170 artinya, jika Profitabilitas meningkat sebesar satu, maka Tax Avoidance akan mengalami peningkatan sebesar 1,170.

β_2 = 0,121 artinya, jika Inventory Intensity meningkat sebesar satu, maka Tax Avoidance akan mengalami penurunan sebesar 0,121.

Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 2.
Analisis Koefisien Korelasi Profitabilitas dengan Tax Avoidance

		X1_Profitabilitas	Y_TaxAvoidance
X1_Profitabilitas	Pearson Correlation	1	.555**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Y_TaxAvoidance	Pearson Correlation	.555**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Lampiran Output Spss

Berdasarkan Tabel 2 diketahui koefisien korelasi antara Profitabilitas dengan Tax Avoidance sebesar 0,555. Nilai 0,555 menunjukkan bahwa nilai berada pada interval 0,400 – 0,599 termasuk kategori hubungan yang sedang dengan nilai positif. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara Profitabilitas dengan Tax Avoidance adalah searah, dimana semakin tinggi nilai Profitabilitas maka praktik Tax Avoidance akan meningkat.

Tabel 3.
Analisis Koefisien Korelasi Inventory Intensity dengan Tax Avoidance

		X2_InventoryIntensity	Y_TaxAvoidance
X2_InventoryIntensity	Pearson Correlation	1	.143
	Sig. (2-tailed)		.348
	N	45	45
Y_TaxAvoidance	Pearson Correlation	.143	1
	Sig. (2-tailed)	.348	
	N	45	45

Sumber: Lampiran Output Spss

Berdasarkan Tabel 3 diketahui koefisien korelasi antara Inventory Intensity dengan Tax Avoidance sebesar 0,143. Nilai 0,143 menunjukkan bahwa nilai berada pada interval 0,000 – 0,199 termasuk kategori hubungan yang rendah dengan nilai positif. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan parsial yang terjadi antara Inventory Intensity dengan Tax Avoidance adalah searah, yang memiliki arti agresivitas pajak (CETR) memiliki hubungan yang kecil dengan Inventory Intensity.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4
Analisis Koefisien Determinasi

Coefficients ^a				
Model	Standardized Coefficients	Correlations		
	Beta	Zero-order	Partial	Part
X1_Profitabilitas	.603	.555	.599	.592
X2_InventoryIntensity	.257	.143	.303	.252

a. Dependent Variable: Y_TaxAvoidance

Sumber: Lampiran Output Spss

Berdasarkan Tabel 4 nilai koefisien determinasi untuk Profitabilitas dan Inventory Intensity dengan menggunakan rumus $K_d = R^2 \times 100\%$ dapat dihitung sebagai berikut: Pengaruh X1 terhadap Y = $0,603 \times 0,555 = 0,335$. Jadi Profitabilitas memberikan kontribusi pengaruh sebesar 33,5% terhadap Penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pengaruh X2 terhadap Y = $0,257 \times 0,143 = 0,037$. Jadi Inventory Intensity memberikan kontribusi pengaruh sebesar 3,7% terhadap Penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Pengujian Hipotesis

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-.279	.028	-9.915	.000
	X1_Profitabilitas	1.170	.242	4.843	.000
	X2_InventoryIntensity	.121	.059	2.061	.046

a. Dependent Variable: Y_TaxAvoidance

Sumber: Lampiran Output Spss

Berdasarkan Tabel 5 hasil perhitungan analisis regresi berganda menggunakan program SPSS versi 23 diperoleh t-hitung untuk variabel X1 (Profitabilitas) sebesar 4,843 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000. Dari tabel t untuk derajat bebas $df = n - k - 1 = 45 - 2 - 1 = 42$ diperoleh nilai ttabel = 2,018.

Berdasarkan Tabel 5 hasil perhitungan analisis regresi berganda menggunakan program SPSS versi 23 diperoleh t-hitung untuk variabel X2 (Inventory Intensity) sebesar 2,061 dengan signifikansi (p) sebesar 0,046. Dari tabel t untuk derajat bebas $df = n - k - 1 = 45 - 2 - 1 = 42$ diperoleh nilai ttabel = 2,018.

Hasil perbandingan thitung dengan ttabel diperoleh nilai thitung berada didaerah penolakan H0 yaitu thitung lebih besar dari nilai ttabel ($thitung = 2,061 > 2,018$) dengan demikian H0 ditolak pada tingkat $\alpha = 0,05$. Nilai signifikansi uji dari t-hitung X2 sebesar

0,046 lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$ sehingga kesimpulan uji signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Jadi Inventory Intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Dari hasil analisis menggunakan uji t, terlihat bahwa nilai thitung (4,843) lebih besar dari nilai ttabel (2,018), menunjukkan adanya signifikansi pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel X1 (Profitabilitas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Penghindaran pajak). Hasil perhitungan persamaan regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Profitabilitas dan Penghindaran pajak, yang berarti semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi juga tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Teori yang dikemukakan oleh Sartono (2018:130) bahwa perusahaan yang lebih profitable cenderung akan terlibat dalam praktik penghindaran pajak, didukung oleh hasil penelitian ini. Profitabilitas yang tinggi memberikan perusahaan lebih banyak sumber daya dan fleksibilitas untuk mengelola struktur perpajakan guna mengurangi kewajiban pajak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dan penghindaran pajak (Kim & Im, 2017; Muda et al., 2020; Ariska et al., 2020; Fitrianto et al., 2021).

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan praktik penghindaran pajak oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya sumber daya dan fleksibilitas yang lebih besar bagi perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi untuk menggunakan strategi perpajakan yang kompleks guna mengoptimalkan struktur perpajakan dan mengurangi kewajiban pajak.

Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance

Dari hasil uji t, terlihat bahwa nilai thitung (2,061) lebih besar dari nilai ttabel (2,018), menunjukkan adanya signifikansi pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menandakan bahwa variabel X2 (Inventory Intensity) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Penghindaran pajak). Hasil perhitungan persamaan regresi menunjukkan adanya hubungan positif antara Inventory Intensity dan Penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat Inventory Intensity, semakin tinggi juga tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Inventory Intensity memberikan kontribusi sebesar 3,7% terhadap Penghindaran pajak, meskipun nilai korelasinya sangat lemah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan antara Inventory Intensity dan Penghindaran pajak, namun hubungan tersebut tidak begitu kuat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Destia, Rina & Sri Yuli (2022) yang menemukan bahwa inventory intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak, di mana perusahaan memanfaatkan persediaan yang ada untuk mengurangi beban pajak. Dengan demikian, penelitian ini telah memperkuat pemahaman atas fenomena bahwa semakin tinggi Inventory Intensity akan meningkatkan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Profitabilitas secara signifikan mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Profitabilitas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi juga tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Demikian pula, Inventory Intensity juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Inventory Intensity memberikan kontribusi yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Meskipun demikian, hubungan antara Agresivitas Pajak dan Inventory Intensity tergolong kecil atau lemah. Namun, semakin tinggi Inventory Intensity akan meningkatkan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan..

Saran

Meskipun keuntungan yang tinggi dapat membuka peluang untuk Menyusun struktur perpajakan secara optimal, perusahaan harus memastikan bahwa tindakan perpajakan yang diambil tetap mematuhi aturan hukum dan etika bisnis yang berlaku. Mengelola aspek perpajakan dengan integritas dapat membantu mengurangi risiko terkait reputasi dan kepatuhan hukum di masa yang akan datang. Perusahaan untuk lebih memperhatikan pengelolaan persediaan mereka. Fokus pada efisiensi operasional dan manajemen persediaan yang baik dapat membantu perusahaan meminimalkan kebutuhan untuk mengandalkan strategi penghindaran pajak yang kompleks. Pengelolaan persediaan yang efektif juga dapat membantu perusahaan mengoptimalkan operasi mereka secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kinerja finansial secara alami.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2018, Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Ardiyanto, R. M., & Marfiana, A. 2021. *Pengaruh Keahlian Keuangan, Kompensasi Direksi, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusi Pada Penghindaran Pajak Perusahaan*. Jurnal Manajemen 7(1), 31-47.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage , ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengaruhnya terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 leverage , ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pengaruhnya terhadap tax avoidance pada. Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 01(01), 133–142.
- Cita, I. G. A. dan N. L. Supadmi. 2019. Pengaruh Financial Distress dan Good Corporate Governance pada Praktik Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 29 (3), 912-927
- Destia Rahmadani; Rina Asmeri; Sri Yuli A.P. 2022. Pengaruh Profitabilitas, *Inventory Intensity* Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) Pareso Jurnal, Vol. 4, No. 2, Juni 2022, hal. 325 - 344

- Dewi, G.A.P. & Sari, M.M.R., 2015. Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk dan Corporate Governance Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 13(1), 50-67.
- Dimas, A S., Dudi, P., Kurnia. 2018. *Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)* . e-Proceeding of Management -Vol.5 No. 1(713-719).
- Dyreng,S.,Hanlon,M.,Maydew,E.,2008.Long run corporate tax avoidance.Accounting Review 83 (1), 61–82.Elsevier.
- Fahmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fitrianto, A. R. (2021). Sustainable Livelihood Approach Addressing Community's Economic Distress Facing the Covid 19 Outbreak: A Methodological Concept. *Proceedings of the International Conference on Business and Engineering Management (ICONBEM 2021)*, 177, 55–61. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210522.009>
- Gunadi. 2009. *Akuntansi Perpajakan (Edisi 2009)*. Jakarta: Grasindo. ISBN: 978-979-025-568-5.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Kim, J. H., & Im, C. C. (2017). The study on the effect and determinants of small and medium-sized entities conducting tax avoidance. In *Journal of Applied Business Research* (Vol. 33, Issue 2). <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i2.9911>
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Yogyakarta: CV Andi.
- Muda et al. 2017. The Influence Of Human Resources Competency And The Use Of Information Technology On The Quality Of Local Government Financial Report With Regional Accounting System As An Intervening. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*. 95(20), 5532- 5561.
- Mulyani, Sri, Anita Wijayanti dan Endang Masitoh 2018. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 3. No. 1 : 322-340
- Nurita, A I. 2022. *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi – Vo.11 No.4*. Hal 1-21
- Prabandaru, A. 2018. *Kenali 5 Ketentuan Anti Tax Avoidance yang Diterapkan di Indonesia*. Retrieved from klikpajak.id: <https://klikpajak.id/blog/bayar-pajak/5-ketentuan-anti-tax-avoidance/>.
- Prihadi, Toto. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratu, M. K., & Meiriasari, V. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal*

Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 12(2), 127.
<https://doi.org/10.36982/jiegmk.v12i2.1525>

Suandy, Erly. 2011. Perencanaan Pajak. Edisi 5. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

Utami, P. Y., dan Amanah, L. (2016). Pengaruh Variabel Keuangan terhadap Profitabilitas Bank. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5 No. 4.